

Analisis Tradisi Ka Sa'o Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Masyarakat Kampung Adat Gurusina Desa Watumanu

Maria Fatima Bupu Gadho

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Flores

e-mail: fatmybupu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan Tradisi Ka Sa'o pada masyarakat Kampung Adat Gurusina, dan (2) manajemen keuangan keluarga dalam pelaksanaan Tradisi Ka Sa'o pada masyarakat Kampung Adat Gurusina. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Adat Gurusina, Desa Watumanu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada pada bulan Juni 2026. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 11 informan yang meliputi kepala keluarga, tokoh adat, dan aparat desa yang ditentukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan Tradisi Ka Sa'o pada masyarakat Kampung Adat Gurusina masih dilaksanakan sesuai ketentuan adat dan melibatkan keluarga, anggota suku, tokoh adat, serta masyarakat. Tradisi ini dilaksanakan melalui tahapan ritual yang mengandung nilai gotong royong, kepercayaan, religius, dan penghormatan terhadap leluhur sehingga berperan dalam mempertahankan identitas dan keberlangsungan budaya masyarakat. (2) manajemen keuangan keluarga dalam pelaksanaan Tradisi Ka Sa'o dilakukan secara sederhana melalui pengelolaan pendapatan, pengaturan pengeluaran, perencanaan, dan evaluasi keuangan berdasarkan kemampuan serta kebiasaan masing-masing keluarga. Masyarakat memprioritaskan kebutuhan pokok, menyisihkan pendapatan secara bertahap, menggunakan tabungan atau arisan, serta mencari sumber dana tambahan apabila mengalami kekurangan. Namun, pengelolaan keuangan tersebut masih dilakukan berdasarkan ingatan dan belum disertai pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara tertulis.

Kata Kunci: Tradisi Ka Sa'o, Manajemen Keuangan Keluarga, Budaya Adat

Abstract

This study aims to determine: (1) the implementation of the Ka Sa'o tradition among the people of Gurusina Traditional Village, and (2) family financial management in the implementation of the Ka Sa'o tradition among the people of Gurusina Traditional Village. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of

11 informants, including heads of families, traditional leaders, and village officials, selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that: (1) the Ka Sa'o tradition in Gurusina Traditional Village is still carried out in accordance with customary rules and involves families, clan members, traditional leaders, and the community. The tradition consists of a series of rituals that embody the values of mutual cooperation, belief, religiosity, and respect for ancestors, contributing to the preservation of cultural identity and continuity. (2) Family financial management in the implementation of the Ka Sa'o tradition is carried out simply through income management, expenditure management, financial planning, and financial evaluation based on each family's financial capacity and habits. Families prioritize basic needs, gradually set aside part of their income, use savings or rotating savings groups, and seek additional funds when facing financial shortages. However, financial management is still based largely on memory and is not accompanied by written records of income and expenditures.

Keywords : Ka Sa'o Tradition, Family Financial Management, Local Culture

LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Budaya sebagai warisan leluhur memuat nilai, norma, dan aturan yang menjadi pedoman kehidupan sosial, termasuk aturan adat yang tidak tertulis namun tetap mengikat serta mendorong terciptanya kerja sama dan solidaritas sosial dalam masyarakat (Turyani *et al.*, 2024). Secara teoretis, kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu ide atau gagasan, aktivitas, dan artefak yang saling berkaitan membentuk suatu sistem budaya yang utuh (Koentjaraningrat, 2009; Azmi *et al.*, 2024). Tradisi sebagai bagian dari kebudayaan berfungsi sebagai representasi nilai yang mengatur perilaku masyarakat (Kirana *et al.*, 2025), dan diwujudkan melalui simbol-simbol dalam ritual, bahasa, maupun benda budaya (Nordin *et al.*, 2026).

Salah satu tradisi adat yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Adat Gurusina adalah Tradisi *Ka Sa'o*, yaitu rangkaian ritual adat dalam penyelesaian dan pentahbisan rumah adat (*Sa'o*) yang menjadi pusat kehidupan kolektif serta simbol identitas dan penghormatan terhadap leluhur (Djokaho *et al.*, 2021). Tradisi ini melibatkan keluarga-keluarga yang tergabung dalam satu rumah adat untuk berpartisipasi melalui tenaga, bahan kebutuhan, maupun kontribusi biaya sesuai kesepakatan bersama. Hasil wawancara awal peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi ini memerlukan biaya lebih dari Rp214.480.000 yang ditanggung bersama oleh 12 kepala keluarga, atau setara rata-rata Rp17.873.333 per keluarga, meskipun besar tanggungan tiap keluarga dapat berbeda sesuai kesepakatan adat dan kemampuan ekonomi masing-masing.

Pemenuhan kewajiban adat tersebut tidak terlepas dari kondisi ekonomi keluarga. Masyarakat Kampung Adat Gurusina umumnya bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, peternak, dan pedagang kecil dengan pendapatan yang tidak tetap, rata-rata sekitar Rp2.500.000 per bulan. Di sisi lain, keluarga harus memenuhi kebutuhan rumah

tangga rutin seperti bahan pokok ($\pm$ Rp1.607.000), listrik ($\pm$ Rp105.000), air ($\pm$ Rp55.000), dan pendidikan anak ($\pm$ Rp2.000.000) per bulan, sehingga total pengeluaran keluarga diperkirakan mencapai $\pm$ Rp3.767.000 per bulan.

Dalam perspektif manajemen keuangan, keluarga dituntut mampu mengatur pendapatan, memprioritaskan pengeluaran, menyusun perencanaan, serta melakukan pengendalian penggunaan sumber daya keluarga agar kebutuhan rumah tangga dan kewajiban adat dapat terpenuhi secara seimbang (Sunarti1 *et al.*, 2021). Nilai-nilai tradisi dan adat istiadat turut memengaruhi pola pengelolaan keuangan keluarga karena masyarakat sering menyesuaikan penggunaan pendapatan dengan kewajiban sosial budaya yang berlaku di lingkungannya (Hakim *et al.*, 2021). Kemampuan merencanakan keuangan (Hartika, 2023), serta menjaga agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan (Astri *et al.*, 2025; Nahas *et al.*, 2022) menjadi hal penting bagi keluarga yang harus memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus kewajiban adat.

Besarnya biaya pelaksanaan Tradisi *Ka Sa'o* di tengah pendapatan masyarakat yang tidak tetap dan kebutuhan rumah tangga yang terus berjalan menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Tradisi *Ka Sa'o* dalam manajemen keuangan keluarga pada masyarakat Kampung Adat Gurusina, Desa Watumanu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai Tradisi *Ka Sa'o* dalam manajemen keuangan keluarga pada masyarakat Kampung Adat Gurusina, Desa Watumanu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 24 Juni 2026. Subjek penelitian berjumlah 11 informan yang terdiri atas kepala keluarga, tokoh adat, dan aparat desa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kedalaman pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai pelaksanaan tradisi serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap informan yang terlibat dalam pelaksanaan Tradisi *Ka Sa'o*, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan di lokasi penelitian, serta diskusi dengan teman sejawat. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi *Ka Sa'o* pada masyarakat Kampung Adat Gurusina masih dilaksanakan sesuai dengan ketentuan adat yang diwariskan secara turun-temurun. Pelaksanaannya melibatkan pemilik rumah adat (*Ana Sa'o*), anggota suku (*Ana Woe*), keluarga besar, tokoh adat (*Mosalaki*), masyarakat sekitar kampung, hingga

pemerintah desa yang turut berperan menjaga ketertiban dan keamanan selama kegiatan adat berlangsung. Setiap pihak memiliki peran masing-masing, dan anggota keluarga yang sengaja tidak berpartisipasi tanpa alasan jelas biasanya mendapat teguran atau menjadi bahan pembicaraan masyarakat.

Pelaksanaan tradisi berlangsung melalui rangkaian tahapan ritual yang tersusun rapi, dimulai dari pemberian sesaji kepada leluhur (*Niu Ebu*) pada malam sebelum upacara, dilanjutkan dengan bunyi gong gendang (*Laba*) sebagai tanda dimulainya rangkaian upacara, sapaan adat (*Sa Ngaza*), serta tarian *Ja'i* mengelilingi *Ngadhu Bhaga*. Pada sore harinya dilakukan penyembelihan hewan (*Wela Ngana/Kaba*) sebagai bagian dari *Teo Bere*, yaitu tradisi membagikan makanan kepada tamu (*Ana Kae Azi*), dan pada malam hari dilaksanakan ritual *Teka Wunu Waru* yang memuat syair adat Soka atau Dhuga. Pada hari kedua, upacara dilanjutkan melalui tahapan *Toa Kaba Manu*, *Saka Pu'u*, dan *Saka Lobo* untuk memohon petunjuk leluhur, prosesi memasak dan *Pedhe Maki Bhodo*, *Zo Bhodo* sebagai tanda penghormatan terhadap makanan, makan bersama (*Meghe*), pembagian makanan terakhir (*Liko Keba*), pembersihan diri (*Kela Nio*), hingga penutup berupa *Gare Ta'i Kaba*. Seluruh tahapan diyakini tidak boleh dilewati karena setiap ritual memiliki makna dan tujuan tersendiri; kelalaian pada salah satu tahapan dipercaya dapat menimbulkan ketidakharmonisan bagi keluarga.

Nilai gotong royong tampak melalui kerja sama antarwarga sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan, yang diwujudkan dalam ungkapan adat *Su'u papa suru sa'a papa laka*, *Golo setoko aze setebu* yang bermakna saling membantu, saling menopang, dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan adat. Tradisi ini juga sarat nilai kepercayaan dan religius, karena masyarakat meyakini bahwa rumah adat belum dianggap sempurna secara adat apabila Tradisi *Ka Sa'o* belum dilaksanakan, sehingga apabila tradisi ini tidak dijalankan dikhawatirkan akan terjadi ketidakharmonisan atau hal-hal yang kurang baik bagi keluarga.

Temuan ini menegaskan bahwa kebudayaan berfungsi sebagai pedoman kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat, 2009; Azmi *et al.*, 2024). dan sejalan dengan penelitian (Azzahra *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa ritual adat berperan penting dalam melestarikan budaya. Nilai gotong royong yang ditemukan turut memperkuat pandangan (Sarfandudin *et al.*, 2025) bahwa gotong royong merupakan bentuk solidaritas sosial, serta (Wardani & Amala, 2025) bahwa pelaksanaan tradisi secara bersama dapat mempererat hubungan sosial. Nilai religiusitas dalam tradisi ini juga konsisten dengan temuan (Ramadhani *et al.*, 2025) bahwa tradisi lokal berfungsi menjaga nilai religius dan identitas budaya suatu daerah. Secara keseluruhan, keempat aspek tersebut saling berkaitan sehingga Tradisi *Ka Sa'o* tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian upacara adat, tetapi juga menjadi media untuk mempertahankan identitas budaya, memperkuat hubungan sosial, dan menjaga keberlangsungan nilai-nilai adat pada masyarakat Kampung Adat Gurusina.

Pada aspek manajemen keuangan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan dilakukan secara sederhana. Pendapatan keluarga yang bersumber dari pertanian, perkebunan, dan peternakan bersifat musiman sehingga kondisi ekonomi setiap keluarga bervariasi. Pendapatan yang diperoleh biasanya digunakan lebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan pendidikan anak, kemudian

kelebihannya disisihkan secara bertahap untuk mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan Tradisi *Ka Sa'o*.

Pengaturan pengeluaran keluarga dilakukan dengan mendahulukan kebutuhan pokok seperti makanan, biaya sekolah anak, dan listrik, sementara kebutuhan yang sifatnya keinginan cenderung ditunda, terutama menjelang pelaksanaan tradisi. Dalam hal perencanaan keuangan, keluarga menyisihkan sebagian pendapatan, mengikuti arisan, menggunakan tabungan, atau meminjam kepada keluarga maupun koperasi apabila menghadapi kebutuhan mendadak. Namun demikian, evaluasi keuangan keluarga masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya berdasarkan ingatan terhadap pemasukan dan pengeluaran, tanpa disertai pencatatan tertulis. Apabila terjadi kekurangan dana, keluarga menempuh langkah bertahap mulai dari mengurangi pengeluaran yang tidak penting, mencari tambahan pendapatan, meminjam kepada keluarga, hingga mengajukan pinjaman ke koperasi.

Temuan ini memperkuat pandangan (Aini *et.al*, 2026) bahwa pengelolaan keuangan keluarga berkaitan dengan kemampuan mengalokasikan pendapatan sesuai kebutuhan dan prioritas keluarga, serta (Bhenge & Parera, 2025) yang menyatakan bahwa kesadaran budaya turut memengaruhi keputusan ekonomi masyarakat. Kemampuan keluarga dalam menentukan prioritas dan mengendalikan pengeluaran juga sejalan dengan (Hamdiah *et.al*, 2025), sementara pola evaluasi keuangan berbasis ingatan tanpa pencatatan formal senada dengan temuan (Hasanah, 2026). Secara keseluruhan, manajemen keuangan keluarga masyarakat Kampung Adat Gurusina masih bersifat sederhana dan kontekstual, dipengaruhi tidak hanya oleh kondisi ekonomi tetapi juga oleh pengalaman hidup, kebiasaan, dan nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Keterbatasan utama yang ditemukan adalah belum adanya pencatatan keuangan tertulis, sehingga pencatatan sederhana perlu mulai dibiasakan agar keluarga lebih mudah mengontrol penggunaan keuangan serta mempersiapkan kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan adat secara lebih teratur. Contoh format pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh keluarga disajikan pada Gambar 1.

Pencatatan Pengeluaran dan Pemasukan Bulan Juli	
Pemasukan:	
1. Hasil Jual Kacang Rp 700.000	☐ 5. Uang Air Rp 20.000
2. Hasil Jual Kopi Rp 120.000	☐ 6. Uang Bonus Tahun Rp 20.000
3. Hasil Jual Kain Rp 1.000.000	☐ 7. Uang dari Koperasi Kacang dan Kopi Rp 100.000
4. Bunga Koperasi Rp 2.000.000	☐ 8. Biaya Pak Tradisi Rp 500.000
Total Rp 3.820.000	Total Rp 3.820.000
Pengeluaran:	
1. Beli Bawang Rp 700.000	
2. Sembako Rp 500.000	
3. Subsidi dari Arisan Sambak Baru Rp 500.000	
4. Uang Listrik Rp 100.000	

Gambar 1. Contoh Pencatatan Keuangan Sederhana Keluarga

Format pencatatan sederhana tersebut diharapkan dapat membantu keluarga dalam mengetahui kondisi keuangan, mengontrol penggunaan uang, melakukan evaluasi terhadap pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan pada periode berikutnya. Keterkaitan antara Tradisi *Ka Sa'o* dan manajemen keuangan keluarga terlihat dari kebutuhan keluarga untuk menyesuaikan pengelolaan keuangan dengan adanya kewajiban adat. Pelaksanaan tradisi mendorong keluarga mengatur pendapatan, memprioritaskan pengeluaran, dan mempersiapkan dana sesuai kemampuan ekonomi masing-masing, sehingga tradisi ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, di samping pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

SIMPULAN

Tradisi *Ka Sa'o* pada masyarakat Kampung Adat Gurusina masih dilaksanakan sesuai aturan adat yang diwariskan secara turun-temurun, melibatkan keluarga, anggota suku, tokoh adat, dan masyarakat melalui gotong royong serta dilandasi kepercayaan terhadap leluhur. Manajemen keuangan keluarga dalam pelaksanaannya dilakukan secara sederhana, dengan mengutamakan kebutuhan pokok, menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan, serta menyisihkan sebagian pendapatan secara bertahap untuk kebutuhan adat. Namun, pengelolaan keuangan masih berbasis ingatan tanpa pencatatan tertulis. Masyarakat disarankan mulai membiasakan pencatatan keuangan sederhana, sementara peneliti selanjutnya disarankan mengkaji aspek lain dari hubungan tradisi adat dengan manajemen keuangan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Kampung Adat Gurusina, tokoh adat, kepala keluarga, dan Pemerintah Desa Watumanu atas kesediaannya menjadi informan penelitian, serta kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Aini Dwi H , Devi Febrianti, Ira Megasyara, S. Y. A. (2026). Analisis Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Dan Pendidikan Keuangan Dari Keluarga Sebagai Penentu Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economics & Education Journal*, 8, 157–174. <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/ecoducation>
- Astri, L., Rozari, P. E. De, & Fa'ah, Y. S. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Keluarga Pedagang Etnis Bugis Rt 024/ Rw 009 Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang). *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(6), 2035–2049. <https://doi.org/10.70581/Glory.V6i6.22524>
- Azmi, A. N., Ishaqi, N., Dewi, F. R., Pramana, R. P., & Rasyid, N. F. (2024). Kajian Nilai Kebudayaan Terhadap Fenomena Harmonisasi Antara Tradisionalitas Dan Modernitas Pada Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar Dalam Perspektif Sosiologi Kebudayaan Georg Simmel. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(3), 562–573.
- Bhenge, M. L., & Parera, H. R. (2025). Dampak Perilaku Konsumen Terhadap Produk Lokal

- Di Pasar Tradisional Kota Ende. Pendidikan Ekonomi, 10, 64–70.
- Djokaho, M., Nai, F. A., Robot, M., & Nico, H. G. (2021). Kajian Etnokoreologi Pada Tari Jai Di Kampung Adat Gurusina Kabupaten Ngada. <http://www.jurnaloptimismepbs.com>, 2(2), 37–44.
- Frida Amalia Ramadhani Alia Shafa Noria, & Nur, R. J. Z. M. C. A. A. Z. F. D. M. M. (2025). Tradisi Ampyang Maulid Sebagai Sarana Pelestarian Nilai Sosial – Religius Dan Identitas Budaya Masyarakat Loram Kulon. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 229–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima>
- Hakim, L., Setiawan, A. R., & Auliyah, R. (2021). Nilai- Nilai Budaya “ Taneyan Lanjang ” Menjadi Ruh Pengelolaan Keuangan Usaha Keluarga Di Madura : Sebuah Studi Etnografi. *Journal Of Islamic Accounting And Tax*, 4(1), 54–74. <https://doi.org/http://journal.umg.ac.id/index.php/tiaa> JIATAX
- Hamdiah, Febby Nanda Utami, S. W. (2025). Dampa Materialisme, Pengendalian Diri Dan Motivasi Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Masyarakat Di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun). *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 1965–1979. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.26985>
- Hartika, I. (2023). Manajemen Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 111–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8189032>
- Hasanah, U. (2026). Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Perspektif Akuntansi Keluarga. *Kajian Psikologi*, 3, 22–42. <http://journal.utnd.ac.id/index.php/jputnd>
- Kirana, S. Canda, Saepudin, & Nurniswah. (2025). Penanaman Nilai- Nilai Sosial Dalam Tradisi Kayik Nari Untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial Pada Masyarakat Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Ilmu Sosial Dan Hukum*, 3 Nomor 4, 4342–4351. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.2016>
- Ladya Azzahra, Karsiwan, L. R. S. (2025). Peran Dan Makna Ritual Nyambai Dalam Pelestarian Nilai Adat Dan Identitas Budaya Masyarakat Lampung. *Aceh Anthropological Journal*, 9(2), 193–209. <https://doi.org/10.29103/Aaj.v9i2.19687>
- Maulana Sarfanudin, Anis Zohriyah, Nurmala Sari, N., & Rizal, A. (2025). Peran Gotong Royong Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2208>
- Nahas, M. C. Y., Rozari, P. E. De, & Fa'ah, Y. S. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarrga Pada Tradisi Wuat Wai Di Kota Ruteng Kabupaten Manggarai. *Jurnalekonomi&Ilmusosial*, 2119–2130.
- Nordin, M. A., Akram, S., Cob, C., & Ciding, M. I. (2026). Tafsiran Budaya Dan Estetika : Menggali Simbolisme Dalam Konteks Budaya Menurut Clifford Geertz. *Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 14, 9–21. <https://doi.org/10.37134/kupasseni>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting And Administration*, 1(2), 77–84.

- <https://doi.org/10.52620/Jomaa.V1i2.93>
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. ALFABETA, CV.
- Sunarti1, E., Rizkillah, R., Hakim, F. A., Zakiya, N., & Damayanti, R. (2021). Manajemen Sumber Daya Keluarga, Konflik Kerja Keluarga, Dan Tugas Keluarga. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/Jikk.2021.14.1.1>
- MANAJEMEN
- Turyani, I., Suharini, E., & Atmaja, H. T. (2024). Norma Dan Nilai Adat Istiadat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2.
- Wardani, V. K., & Amala, I. A. (2025). Evaluasi Pendidikan Ekonomi Informan Dalam Keluarga; Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Metode Dan Nilai Yang Ditanamkan. *Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(1), 57–67.